

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI
MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR**

KHUMAYAH

SD Negeri Bandungrejo 2

e-mail: hajahkhumayah@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil evaluasi Kepala Sekolah semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 melalui supervise pembelajaran yang berfokus pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi dan hasil pembelajaran di SD Negeri Bandungrejo 2 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan sebagian besar guru belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti pada supervisi awal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dari 14 guru kelas maupun mata pelajaran, sebagian besar guru masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu 44; sedangkan batas kemampuan rata-rata yang diharapkan adalah 70,00. Berpedoman dari hasil temuan pada kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dikelas. Kepala sekolah memberikan layanan pembinaan dan pendampingan serta memberikan solusi kepada guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan alteranatif menemukan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Kata Kunci: Pembelajaran, PBL, Kompetensi Guru

ABSTRACT

From the evaluation of the Principal of the 1st semester of the 2020/2021 school year through a learning supervise that focuses on the teacher's ability to carry out the teaching and learning activities process against motivation and learning outcomes in Bandungrejo State Elementary School 2, it was concluded that the ability of most teachers has not achieved maximum results. This is evident in the initial supervision carried out by the Principal, from 14 classroom teachers and subjects, most teachers still get a score below the average of 44; While the expected average ability limit is 70,00. Guided by the findings on teaching and learning activities identifying the most basic and urgent needs for teachers today is coaching in the management of the teaching and learning process and finding the right learning model in classroom learning. The principal provides coaching and mentoring services and provides solutions to teachers in managing the teaching and learning process and provides alteranative finding the right learning model by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model.

Keywords: Learning, PBL, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Dari hasil evaluasi Kepala Sekolah semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 melalui supervise pembelajaran yang berfokus pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi dan hasil pembelajaran di SD Negeri Bandungrejo 2 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan sebagian besar guru belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti pada supervisi awal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dari 14 guru kelas maupun mata pelajaran, sebagian besar guru masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata yaitu 44; sedangkan batas kemampuan rata-rata yang diharapkan adalah 70,00.

Dalam evaluasi Kepala Sekolah selama pelaksanaan supervisi awal masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tidak dapat tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru,

sehingga pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berpedoman dari hasil temuan pada kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan menemukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dikelas, Kepala sekolah memberikan layanan pembinaan dan pendampingan serta memberikan solusi kepada guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan alternatif menemukan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Abbas, 2003:13). Menurut Hmelo-Silver (2004) mengemukakan Pembelajaran Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, pengaturan diri. Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Hosnan, 2014:300).

Pada penelitian ini peneliti berharap agar kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru di SD Negeri Bandungrejo 2.

Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut diatas maka Kepala Sekolah sekaligus sebagai peneliti di SD Negeri Bandungrejo 2 mempunyai tugas dan kewajiban untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan lebih terprogram.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus. Deskripsi tindakan yang peneliti lakukan pada siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan melalui supervisi secara individu kepada guru kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru SD Negeri Bandungrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru SD Negeri Bandungrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021?

Dan tujuan penelitiannya adalah: (1) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru SD Negeri Bandungrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021. (2) Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru SD Negeri Bandungrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru SDN Bandungrejo 2 yang terdiri 14 guru sasaran yang terdiri dari 12 guru kelas yang terdiri dari 7 PNS dan 5 GTT, 1 guru Penjas PNS, dan 1 GTT PAI. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada semua guru yaitu guru kelas, guru PAI dan guru Penjaskes SD Negeri Bandungrejo 2. Penelitian ini berkaitan dengan kompetensi dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga data diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Bandungrejo 2 pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa soal tes dan non tes, seperti lembar pengamatan. Dalam penelitian tindakan sekolah ini unjuk kerja guru SD Negeri Bandungrejo 2 Kecamatan Mranggen dalam pengelolaan pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan. Lembar observasi memuat tentang uraian kegiatan yang menggambarkan karakteristik pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) terdiri dari 2 siklus. Tahap pelaksanaan Pendampingan dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang kesulitan dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran PBL dan memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran khususnya dalam memenuhi kelengkapan dalam penyusunan RPP terutama dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah / skenario pembelajaran yang sesuai dengan sintaks PBL. Tahap pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan. Tahap refleksi dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan sekaligus meningkatkan kompetensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

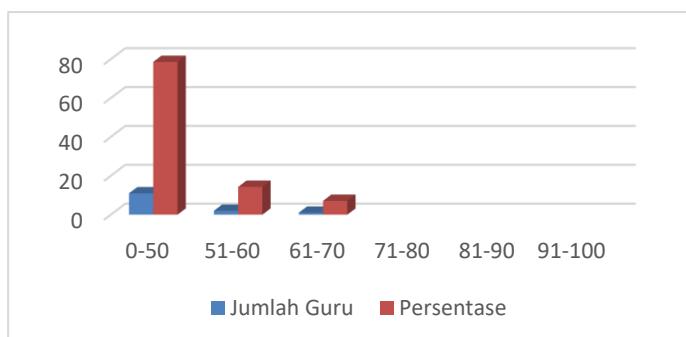
Hasil observasi keterampilan mengajar yang terdiri dari empat komponen keterampilan yaitu: Kemampuan pembelajaran pada kondisi awal diatas dapat dianalisis dengan nilai tertinggi, terendah, rerata dan rentang kemampuan. Nilai terendah 38, nilai tertinggi 62. Kondisi ini dapat disajikan nilai pada supervise pembelajaran kondisi awal adalah sebagai berikut: 62, 46, 42, 46, 51, 50, 38, 38, 38, 54, 38, 38, 38, 38.

Dari data nilai hasil supervise pembelajaran pada kondisi awal dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Percentase (%)
1	0-50	11	78,6
2	51-60	2	14,3
3	61-70	1	7,1
4	71-80		
5	81-90		
6	91-100		
Jumlah		14	100

Dari table diatas dapat dibuat Gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Kondisi Awal

Dari data table dan Gambar pada kondisi awal 11 orang guru mendapat nilai pada rentang 0-50 (78,6%); 2 orang guru mendapat nilai pada rentang 51-60 (14,3%) persentase ini masih

dalam kategori kurang, sedangkan 1 orang guru mendapat nilai pada rentang 61-70 (7,1%) termasuk pada kategori cukup. Berdasarkan table dan Gambar diatas kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu diperbaiki karena belum ada yang memenuhi indicator rata-rata.

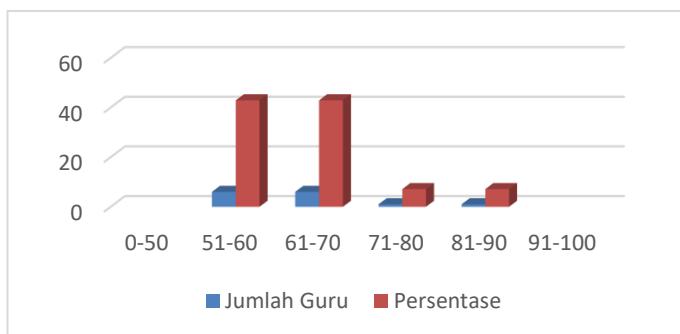
Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 kepala sekolah didampingi dengan guru senior mengikuti proses belajar mengajar dari mulai kegiatan awal, kegiatan akhir, sampai dengan kegiatan akhir pada setiap guru. Supervisi pembelajaran dilaksanakan pada setiap kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Pada saat melakukan supervise pembelajaran kepala sekolah selaku peneliti memberikan penilaian kepada setiap guru sesuai dengan instrument penilaian.

Hasil pengamatan pada siklus 1 terdapat hasil supervise akademik sebagai berikut: 75, 61, 54, 62, 57, 66, 57, 65, 61, 81, 57, 59, 58, 66. Dari data nilai hasil supervise akademik dapat peneliti sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	0-50		
2	51-60	6	42,9
3	61-70	6	42,9
4	71-80	1	7,1
5	81-90	1	7,1
6	91-100		
Jumlah		14	100

Dari table diatas dapat dibuat Gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Siklus 1

Dari data table dan Gambar pada siklus 1 menunjukkan bahwa 6 orang guru mendapat rentang nilai antara 51-60 dengan persentase 42,9%; 6 orang guru mendapat rentang nilai antara 61-70 dengan persentase 42,9%; 1 orang guru mendapat rentang nilai 71-80 dengan persentase 7,1%; dan 1 orang guru mendapat rentang nilai 81-90 dengan persentase 7,1 %. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63.

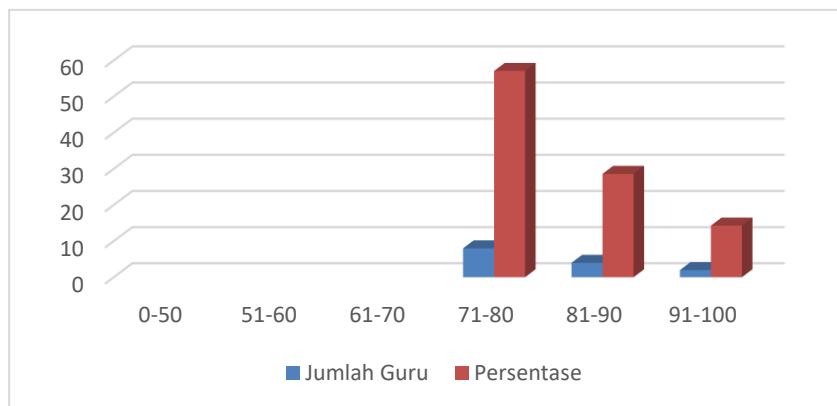
Pada kegiatan penelitian kondisi awal belum diterapkan pada guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL serta diadakan supervise pembelajaran. Pada siklus 1 sudah menerapkan model pembelajaran PBL dan supervise pembelajaran. Dari kemampuan guru dalam membuat RPP dan pengelolaan proses belajar mengajar diperoleh peningkatan penilaian dari rata-rata dari 44 menjadi 63, nilai tertinggi dari 62 menjadi 81.

Hasil pengamatan kompetensi guru pada siklus 2 ini hasil pengamatan kompetensi guru sebagai berikut: 90, 78, 74, 80, 79, 83, 82, 89, 78, 91, 73, 79, 76, 83. Hasil supervise pembelajaran pada siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	Percentase (%)
1	0-50		
2	51-60		
3	61-70		
4	71-80	8	57,1
5	81-90	4	28,6
6	91-100	2	14,3
Jumlah		14	100

Dari table diatas dapat dibuat Gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Supervisi Pembelajaran pada Siklus 2

Pembahasan

Refleksi pada tahap ini perlu peneliti bandingkan antara kondisi awal dengan setelah kondisi siklus 1 seperti berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Awal dengan siklus 1

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Kegiatan	Belum diterapkan model pembelajaran PBL serta supervise pembelajaran	Sudah menerapkan model pembelajaran PBL dan supervise pembelajaran
2	Kemampuan dalam pembelajaran	Nilai terendah 38 nilai tertinggi 62 nilai rata-rata 44	Nilai terendah 54 Nilai tertinggi 81 Nilai rata-rata 63

Pada kegiatan penelitian kondisi awal belum diterapkan pada guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL serta diadakan supervise pembelajaran. Pada siklus 1 sudah menerapkan model pembelajaran PBL dan supervise pembelajaran. Dari kemampuan guru dalam membuat RPP dan pengelolaan proses belajar mengajar diperoleh peningkatan penilaian dari rata-rata dari 44 menjadi 63, nilai tertinggi dari 62 menjadi 81.

Kegiatan siklus 2 melalui pengamatan dan penilaian langsung dengan kondisi unjuk kerja guru dalam pembuatan RPP, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat divisualisasikan melalui gambaran dibawah ini. Pada tahap ini peneliti perlu membandingkan hasil tindakan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 seperti table berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tindakan Kondisi Awal,Siklus 1, dan Siklus 2

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Kegiatan	Belum diterapkan model pembelajaran	Sudah menerapkan model pembelajaran	Sudah menerapkan model pembelajaran PBL dan supervise

		PBL serta supervise pembelajaran	pembelajaran PBL dan supervise pembelajaran	pembelajaran dengan penyempurnaan
2	Kemampuan dalam pembelajaran	Nilai terendah 38 nilai tertinggi 62 nilai rata-rata 44	Nilai terendah 54 Nilai tertinggi 81 Nilai rata-rata 63	Nilai terendah 73 Nilai tertinggi 91 Nilai rata-rata 81

Dari kegiatan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh peningkatan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL, baik peningkatan dalam membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran. Adapun peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada saat kondisi awal sebelum penerapan model pembelajaran PBL nilai rata-rata perolehan 44, setelah penerapan model pembelajaran PBL pada siklus 1 meningkat menjadi 63, pada siklus 2 setelah dilakukan penyempurnaan rata-rata meningkat menjadi 81.

KESIMPULAN

Dengan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran melalui supervise pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru SD Negeri Bandungrejo 2 baik guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Adanya peningkatan kompetensi guru yang signifikan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga sekaligus menjadikan guru lebih tertantang sehingga dapat meningkatkan kompetensinya. Selain model pembelajaran PBL masih banyak model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Guru kelas hendaknya selalu aktif terhadap penelitian yang diadakan oleh kepala sekolah mengingat hasil penelitian juga sangat bermanfaat serta dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Kepala sekolah diharapkan memberikan arahan dan solusi untuk pembelajaran guru, melakukan supervise pembelajaran guru dalam menerapkan metode, model, media yang ada, memfasilitasi dan turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Pres Jogjakarta
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Rosdakarya Bandung
- Arends. 2008. *Langkah Mudah Penerapan Model Pembelajaran*. Titik Terang Jakarta
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media.
- Djohar (2006). *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Gambara Indah.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Finch, & Crunkilton. (1992). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education. Planning, Content and Implementation*. Fourth edition. Virginia: Polytechnic Institute and State University.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2006). *Goals and strategies of a problem based learning facilitator*. *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, 1(1), 21-39. DOI: <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1004>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia Bogor.

- Lantip Diat Prasojo, Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media
- Muh Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Professional*. Rosdakarya Bandung
- Muhktar, Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Gaung Persada Jakarta
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosdakarya Bandung
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Rosdakarya Bandung
- Mulyasa. (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Rosdakarya Bandung
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya Bandung
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sergiovanni & Starrat. (2013). *Supervision: A redefinition*. New York: McGraw-Hill
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktornya. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- Sutirman. (2013). Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Zaenal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. YRMA Media Bandung
- Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. YRMA Media Bandung.